

PENGARUH POLA ASUH TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-6 TAHUN

Mahkamah Brantasari
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
mahkamah@uwgm.ac.id

ABSTRAK

Anak pada perkembangan bahasanya secara umum memiliki kemampuan pada lingkup perkembangan diantaranya adalah pada tingkat memahami dan mengerti bahasa, menyatakan bahasa, dan juga memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Bahasa pada anak memiliki tahapan diantaranya adalah keterampilan anak dalam berbicara dengan menggunakan kesamaan kata atau arti, anak sudah mampu mengucapkan atau mengatakan nama dengan lengkap, mengungkapkan usia atau tanggal lahir dan mampu mengatakan alamat rumah. Sehubungan dengan pentingnya bahasa maka perlu diketahui mengenai pengembangan bahasa itu sendiri yang tentu saja dilakukan dalam proses yang sangat panjang mulai dari usia dini hingga dewasa. Dalam proses tersebut tentu saja melibatkan orangtua terutama dalam pola asuh sebagai penunjang perkembangan bahasa anak di kehidupan sehari-hari. Pengasuhan terhadap anak tentu akan memiliki pengaruh yang akan melekat pada diri anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pola pengasuhan pada anak merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya. Untuk melihat seberapa besar pengaruh pola asuh yang diterapkan orangtua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 hingga 6 tahun maka dilakukan penelitian kuantitatif *ex post facto*, yang menjadi variabel bebas (X) adalah pola asuh dan variabel terikatnya (Y) adalah perkembangan bahasa anak.

Kata kunci; Pengaruh pola asuh, Perkembangan Bahasa anak usia 4 hingga 6 tahun

ABSTRACT

Children in language development in general have abilities in the scope of development including at the level of understanding and understanding language, expressing language, and also having the ability to read, write and count. Language in children has stages including the child's skills in speaking using the same word or meaning, the child is able to pronounce or say the name in full, express age or date of birth and be able to say home address. In connection with the importance of language, it is necessary to know about language development itself, which of course is carried out in a very long process from early childhood to adulthood. In the process, of course, parents are involved, especially in parenting as a support for children's language development in daily life. Parenting for children will certainly have an influence that will be attached to the child either directly or indirectly. The pattern of parenting in children is a habit that parents do in educating and guiding their children. To see how much influence the parenting style applied by parents to the language development of children aged 4 to 6 years, an ex post facto quantitative study was conducted, where the independent variable (X) was the parenting style and the dependent variable (Y) was the child's language development.

Keywords; The influence of parenting, language development of children aged 4 to 6 years

PENDAHULUAN

Anak pada perkembangan bahasanya secara umum memiliki kemampuan pada lingkup perkembangan diantaranya adalah pada tingkat memahami dan mengerti bahasa, menyatakan bahasa, dan juga memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Bahasa pada anak memiliki tahapan diantaranya adalah keterampilan anak dalam berbicara dengan menggunakan kesamaan kata atau arti, anak sudah mampu mengucapkan atau mengatakan nama dengan lengkap, mengungkapkan usia atau tanggal lahir dan mampu mengatakan alamat rumah. Anak

sudah memiliki kosa kata yang lengkap karena mengalami perkembangan bahasa yang pesat, memiliki kemampuan bernyanyi, menceritakan kembali kisah atau dongeng yang pernah mereka dengar dan mengulang puisi dengan kalimat yang lengkap. Anak juga menanyakan makna dari kata atau kalimat yang didengarnya dan dapat menirukan logat dari kalimat yang didengarnya.

Pengertian bahasa menurut Santrock (1995) dalam (Dhieni dkk, 2019) adalah sebagai suatu alur yang melibatkan simbol dalam berbicara dengan pihak lain. Alur bahasa sendiri terdiri dari, tata bahasa,

proses pembentukan kata-kata, perangkaian kata-kata, belajar tentang makna, dan struktur bahasa dari penutur. Bromly (1992) juga memberikan pernyataan bahwa bahasa memiliki empat aspek yaitu: kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara, bahasa merupakan tata bahasa yang sulit dan memiliki sifat mempelajari makna, dan bahasa sendiri ada yang bersifat mudah di mengerti atau di pahami dan juga ada yang mudah untuk dinyatakan.

Bahasa menurut Vigotsky dalam Ahmad Susanto (2012:73) adalah sebagai media untuk menyatakan atau menyampaikan ide dan bertanya. Bahasa juga menyampaikan tujuan dan pokok pikiran. Selain itu bahasa juga merupakan sarana komunikasi dan memahami perasaan dan pikiran orang lain.(Rusniah, 2017). Sehubungan dengan pentingnya bahasa maka perlu diketahui mengenai pengembangan bahasa itu sendiri yang tentu saja dilakukan dalam proses yang sangat panjang mulai dari usia dini hingga dewasa. Dalam proses tersebut tentu saja melibatkan orangtua terutama dalam pola asuh sebagai penunjang perkembangan bahasa anak di kehidupan sehari-hari.

The Consultative Group Early Childhood Care Development, dalam buku Surahman. B (2021:2) menyatakan bahwa pengasuhan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dalam memproses pengembangan anak usia dini ditunjukkan dengan melakukan pengarahan dan mengayomi tumbuhkembang anak secara keseluruhan baik fisik maupun mental spiritual, sosial dan emosional agar anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan maksimal. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam mengayomi anak adalah dengan menstimulasi intelektual, penyediaan kesempatan dalam mengeksplorasi belajar, pemeliharaan Kesehatan dan nutrisi, membimbing dan memberikan pengasuhan terbaik hingga anak memahami makna dan potensi diri yang anak miliki. Sehingga bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat. (Surahman, 2021)

Dalam artikel R. Adawiyah, Gunarsa (2002) mengatakan bahwa pengasuhan adalah cara orangtua dalam melakukan kegiatan merawat, membina dan

mendidik anak-anaknya secara aktif. (Adawiah, 2017). Pola asuh terhadap anak adalah bentuk hubungan antara anak dengan orangtua atau pihak yang mengasuh, selama melakukan pengasuhan orangtua atau pengasuh melakukan kegiatan yang sehubungan dengan kegiatan mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan aturan, etika yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat. (Harris Clemes, 1996).

Menurut Baumrind (dalam Santrock 2002: 257-258) ada empat macam bentuk pola asuh yaitu:

1. Pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan yang menuntut anak selalu menuruti dan mentaati semua aturan yang telah dibuat, anak terikat dan tidak diberikan kebebasan dalam mengemukakan pendapatnya. Anak dipaksa untuk menerima semua keinginan dan tujuan orangtuanya. Hal ini pendapat dengan Shapiro (1992:27) yang menyatakan bahwa orangtua dalam menjalankan rumah tangganya bersifat konvensional, berdasarkan tradisi yang dianut, anak di harapkan selalu teratur dan diawasi.
2. Pola asuh demokratis yaitu pengasuhan yang mengarahkan anak untuk menjadi mandiri, sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan. Musyawarah dilakukan dengan kasih sayang, sehingga memunculkan rasa percaya diri, memiliki harga diri dan memiliki perilaku yang baik dan terpuji.
3. Pola asuh permisif adalah pengasuhan yang mana orangtua sangat berperan dalam kehidupan anak-anaknya. Orangtua menetapkan sedikit batasan dan membiarkan anak-anaknya melakukan apa saja sehingga perilaku anak tidak dapat dikendalikan dan tidak bisa menaruh hormat pada oranglain.
4. Pola asuh abai atau penelantaran adalah pengasuhan dimana orangtua tidak terlibat dalam pengasuhan anak, orangtua menganggap perasaan anak tidak penting, sehingga anak-anak dibiarkan tanpa kasih sayang, yang terpenting kebutuhan materi atau fisik terpenuhi. (Jannah, 2012)

Pengasuhan terhadap anak tentu akan memiliki pengaruh yang akan melekat pada diri anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pola pengasuhan pada anak merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya. Yang dimaksudkan anak usia dini dalam tulisan ini adalah anak yang memiliki usia rentang usia 4 hingga 6 tahun yang memiliki periode kritis dalam menentukan tahapan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Demikian juga halnya dengan proses pengembangan bahasa anak usia 4 hingga 6 tahun yang memerlukan perhatian dari orangtua yang dapat kita lihat dari pola asuh yang di terapkan dalam melakukan proses pembelajaran dan pembimbingan terhadap anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *ex post facto*. Pengertian *ex post facto* sendiri adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari tahu kejadian yang dimasa lalu dan untuk mengetahui sebab musabab atau unsur terjadinya peristiwa tersebut. (Riduwan, 2009). Untuk melihat seberapa besar pengaruh pola asuh yang terapkan orangtua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 hingga 6 tahun maka dilakukan penelitian kuantitatif *ex post facto*, yang menjadi variable bebas (X) adalah pola asuh dan variable terikatnya (Y) adalah perkembangan bahasa anak dan dalam penelitian ini skala perkembangan bahasanya telah di uji validitasnya semua rata-ratanya diatas 0,3 dan juga sudah lulus uji reliabilitasnya dengan alpha sekitar 0,9.

Variable sendiri memiliki pengertian sebagai pelengkap atau sifat, objek atau nilai dari orang yang telah di tetapkan untuk diteliti dan dipelajari oleh peneliti untuk diketahui informasinya dan dituangkan dalam penelitian. (Syamsudin dan Vismaia, 2011)

Populasi yang dijadikan sampel adalah orangtua yang memiliki anak berusia 4 hingga 6 tahun. Sampel sendiri adalah pengambilan anggota sampel dari populasi atau golongan yang ada, diambil secara tidak beraturan tanpa memperhatikan status dan kedudukan dalam golongan tersebut. (Prof Sugiono, 2010). Setelah menentukan sampel maka angket diberikan kepada orangtua

untuk diisi, orangtua, menjawab beberapa pertanyaan tertulis yang dikirimkan melalui *whatsapp* menggunakan *google form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukannya uji hipotesis maka dilakukan uji validitas dan realibitas dari data kuisioner, uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan dari instrument yang ada. Pada uji validitas (X) menggunakan *correlation biviarite person* yang mana apabila *r* hitung lebih besar dibandingkan dengan *r* tabel maka dinyatakan valid. Dari perhitungan yang telah dilakukan maka ditemukan 12 item pertanyaan yang gugur dari 27 item pertanyaan yang ada. Dari semua instrument dinyatakan valid karena *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel. Diketahui N sebanyak 50 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,279. Rentang nilai dari 15 pertanyaan antara 0,077-0,641.

Uji validitas untuk pertanyaan sehubungan dengan perkembangan Bahasa (Y) sendiri adalah N sebanyak 50 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,279, dengan 12 butir pertanyaan yang kesemuanya valid tanpa ada yang gugur. Rentang nilai pertanyaannya adalah 0,619-0,931.

Setelah dilakukan uji validitas maka kita melakukan uji reliabilitas (X) sehingga hasil ukur dapat di percaya. Untuk menentukan *alpha crombach = a*, maka apabila *a* lebih besar dari 0,700 dari uji tes realibilitas, berarti memiliki realibilitas yang tinggi. Dan apabila *a* setelah diuji realibilitasnya kurang dari 0,700 maka reabilitasnya rendah. Pada penelitian ini sendiri setelah dilakukan pengujian maka didapati hasil berupa *a = 0,732* yang berarti memiliki nilai korelasi yang cukup tinggi.

Tabel 1. Hasil uji reabilitas Pola asuh

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.732	.755	15

Setelah dilakukan uji validitas maka kita melakukan uji reliabilitas (Y) sehingga hasil ukur dapat di percaya. Untuk menentukan *alpha crombach = a*, maka apabila *a* lebih besar dari 0,700 dari uji tes realibilitas, berarti memiliki realibilitas yang tinggi. Dan apabila *a* setelah diuji realibilitasnya kurang dari 0,700 maka reabilitasnya rendah. Pada

penelitian ini sendiri setelah dilakukan pengujian maka didapati hasil berupa $r = 0,953$ yang berarti memiliki nilai korelasi yang sangat tinggi.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas Perkembangan Bahasa

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.953	.955	12

Selanjutnya dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah variabel pola asuh orang tua dan perkembangan bahasa anak memiliki nilai residual yang memberikan masukan normal atau tidak. Pengujian menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Sminornov (K-S)* dengan bantuan program SPSS 16 For Window.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.13558561
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.08
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.778
Asymp. Sig. (2-tailed)		.580

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas maka diketahui nilai signifikasinya adalah 0.580 lebih besar dibandingkan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual adalah normal.

Tabel 4. Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERKBNG N BAHASA * POLA ASUH	Between Groups (Combined)	823.555	18	45.753	1.596	.123
	Linearity	420.162	1	420.162	14.652	.001
	Deviation from Linearity	403.393	17	23.729	.827	.653
	Within Groups	888.945	31	28.676		
	Total	1712.500	49			

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui pola regresi apakah linear atau tidak, sehingga diperlukan uji dengan program *spss 16 for window*. Dari tabel Anova tersebut maka diketahui nilai F pada kolom *deviation of linearity* 0.827 dan signifikan dengan 0.05 atau 5%, nilai sig. 2-tailed sebesar 0.653. Dengan demikian nilai sig. 2-tailed lebih besar daripada nilai sig. 2-tailed 0,05 sehingga dapat disimpulkan data adalah linear.

Dari hasil perhitungan yang didapatkan maka uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kebenaran dan menarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Berdasarkan uji regresi linear sederhana maka diketahui hasilnya yaitu:

Tabel 5. Hasil uji signifikasi uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	420.162	1	420.162	15.606	.000 ^a
	Residual	1292.338	48	26.924		
	Total	1712.500	49			

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH

b. Dependent Variable: PERKBNG N BAHASA

Melihat pada tabel tersebut maka nilai regresi linear sederhana pola asuh orangtua terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 hingga 6 tahun sebesar 15.606 dengan nilai sig. 2-tailed sebesar 0,000. Nilai

sig.2-tailed lebih kecil jika dibandingkan dengan 0,05 (5%). Ini menyatakan bahwa uji hipotesis diterima. Hipotesis sendiri memiliki pengertian bahwa jawaban sementara atau diperkirakan terhadap rumusan masalah yang telah dibuat dengan pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban berdasarkan pada teori semata bukan pada fakta empiris. (Prof sugiono, 2018). Jadi bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pola asuh orangtua dengan perkembangan bahasa anak usia 4 hingga 6 tahun.

Tabel 6. Hasil uji signifikansi uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.920	7.876		1.260	.214
	POLA ASUH	.687	.174	.495	3.950	.000

a. Dependent Variable: PERKBNGN BAHASA

Dari perhitungan regresi linear selanjutnya dapat dirumuskan persamaan regresinya yang dapat dilihat pada tabel 6 tersebut.

Berdasarkan tabel 6 persamaan regresinya adalah $Y = a + bx = 9.920 + 0.689x$. persamaan ini menunjukkan nilai 9.920 adalah konstanta = a. Dan nilai 0.687 yang merupakan koefisien regresi menunjukkan pengertian bahwa apabila pola asuh meningkat 1 poin maka terjadi peningkatan perkembangan Bahasa anak usia 4 hingga 6 tahun sebesar 0.689.

Setelah dilakukan uji signifikan maka dilanjutkan dengan mencari pengaruh pola asuh terhadap perkembangan Bahasa anak usia 4 hingga 6 tahun yaitu dengan uji Koefisien Determinasi.

Tabel 7. Hasil uji Koefisien Determinasi (r)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.230	5.189

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH

b. Dependent Variable: PERKBNGN BAHASA

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai Koefisien Determinasi (KD), R square sebesar 0,245 (25%). Ini artinya walaupun tidak besar atau rendah tetapi ada pengaruh antara pola asuh dengan perkembangan bahasa anak usia 4 hingga 6 tahun. Dan sisanya sebanyak 75 % dipengaruhi oleh variable yang lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari beberapa uji yang telah dilakukan maka pada pengujian hipotesis diketahui bahwa regresi linear sederhana pola asuh orangtua terhadap perkembangan Bahasa anak sebesar 9.920 dengan nilai sig.2-tailed 0,000 menunjukkan adanya pengaruh sebesar 0,245 atau 25 %. Merujuk pada pembahasan pembuktian maka pola asuh orangtua walaupun memiliki pengaruh yang rendah akan tetapi memiliki hubungan terhadap perkembangan bahasa anak usia 4 hingga 6 tahun. Sehingga perlu terus dilakukan perhatian dalam melakukan pengasuhan pada anak khususnya perkembangan bahasanya.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48. Retrieved from <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/3534/3063>

Dhieni dkk. (2019). *Metode pengembangan Bahasa* (kesebelas; A. Canty, ed.). Banten: PT. Prata Sejati Mandiri.

Harris Clemes. (1996). *Mengajarkan Disiplin Kepada Anak*. Jakarta: Mitra Utama.

Jannah, H. (2012). Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek. *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek, 1*, 257–258. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pa/article/view/1623>

Prof sugiono. (2018). *Metode Penelitian*

- Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (27th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Prof Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusniah, R. (2017). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok a Di Tk Malahayati Neuhén Tahun Pelajaran 2015/2016. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 114.
<https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1445>
- Surahman, B. (2021). Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. In M. A. Dr. A. Suradi (Ed.), *Nuevos sistemas de comunicación e información* (1st ed.). Bengkulu: Penerbit CV. Zigie Utama.
- Syamsudin dan Vismaia. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.